BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan komoditas perkebunan yang penting di Indonesia khususnya dalam industri otomotif. Tanaman karet berperan sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja, devisa dan pendorong perkembangan serta pertumbuhan ekonomi (Nurmiaty *et al*., 2019). Pada tahun 2021, Indonesia tercatat sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia dengan rata-rata produksi karet 3,12 juta ton, dan Thailand sebagai penghasil karet terbesar pertama dengan rata-rata produksi karet 4,9 juta ton. Indonesia memiliki luas lahan karet terbesar di dunia, yaitu mencapai 3,7 juta ha, sedangkan Thailand hanya memiliki luas lahan tanaman karet sebesar 3,5 juta ha. Data ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas karet di Indonesia per satuan luas masih dibawah tingkat produktivitas negara Thailand (FAO, 2021).

Perkebunan karet di Indonesia dibagi dalam 3 (tiga) golongan, yaitu perkebunan rakyat (90,91%), perkebunan besar negara (3,42%) dan perkebunan besar swasta (5,67%). Pada tahun 2023, luas lahan karet di Indonesia tercatat sebesar 3.824.939 ha dengan total nilai produksi 3.190.747 ton/ha dan produktivitas 0,83 ton/ha/tahun. Dari luasan lahan karet tersebut terbagi atas perkebunan besar 357.478 ha dengan total nilai produksi 247.807 ton/ha dan produktivitas 1,54 ton/ha/tahun. Kemudian luas lahan perkebunan rakyat 3.467.461 ha dengan total nilai produksi 2.942.940 ton/ha dan produktivitas 0,85 ton/ha/tahun (Ditjenbun, 2023). Dari data di atas terlihat bahwa luas lahan karet pada perkebunan besar lebih sempit dibandingkan dengan luas lahan karet pada perkebunan rakyat. Namun, dari segi produktivitasnya karet pada perkebunan besar lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas karet pada perkebunan rakyat.

Sumatera Barat merupakan penghasil komoditas karet peringkat sembilan setelah Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Lampung dan Kalimantan Tengah (Ismayana, 2019). Pada tahun 2023 luas areal perkebunan karet di Sumatera Barat tercatat seluas 136.385 ha dengan total nilai produksi mencapai 143.938 ton/ha dan produktivitas 1,06 ton/ha/tahun, jika dibandingkan dengan Sumatera selatan yang menjadi penghasil

komoditas karet peringkat pertama dengan produktivitasnya mencapai 1,15 ton/ha/tahun (Ditjenbun, 2023). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas karet di Sumatera Barat masih tergolong rendah. Menurut Nofriadi (2016), terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat produksi tanaman karet yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan atau manajemen.

Salah satu Kabupaten yang memiliki komoditas karet adalah Kabupaten Tanah Datar yang mempunyai luas wilayah 137.710 ha, dengan 5.922,75 ha (4,30%) lahan ditanami komoditas karet. Pada tahun 2023, produksi komoditas karet di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 7.229,30 ton/ha dengan produktivitas 1,22 ton/ha/tahun. Kabupaten Tanah Datar memiliki 14 Kecamatan yang terdiri dari 75 Nagari dan 395 Jorong. Kecamatan Rambatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar yang merupakan daerah perkebunan dengan salah satu komoditasnya adalah tanaman karet. Kecamatan Rambatan memiliki luas wilayah 12.915 ha dengan 114,50 ha ditanami komoditas karet. Produksi komoditas karet di Kecamatan Rambatan pada tahun 2023 mencapai 58,00 ton/ha dengan produktivitas 0,50 ton/ha/tahun. (BPS Tanah Datar, 2024).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa budidaya tanaman karet di Kecamatan Rambatan masih tergolong rendah yakni, hanya 0,89% dari total luas wilayah yang ditanami oleh komoditas karet. Dengan demikian, Kecamatan Rambatan memiliki potensi untuk memperluas areal perkebunan karet yang lebih produktif dan berkelanjutan. Selain itu, masyarakat setempat belum mengetahui karakteristik lahan yang ada di Kecamatan Rambatan. Karakteristik lahan dapat diketahui melalui evaluasi lahan. Disisi lain, komoditas yang dipilih harus disesuaikan dengan syarat tumbuh yang diperlukan.

Evaluasi lahan merupakan suatu proses penilaian sumber daya lahan yang tersedia agar dapat dicapai untuk tujuan tertentu dengan menggunakan pendekatan atau cara yang sudah teruji. Kemudian hasil dari evaluasi lahan ini akan memberikan informasi atau arahan lahan sesuai dengan kebutuhan (Killa, 2020). Kegiatan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya dapat mengakibatkan kerusakan lahan. Kerusakan lahan juga akan berdampak negatif terhadap masalah budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat. Perencanaan penggunaan lahan merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan pemanfaatan

lahan secara baik. Untuk mewujudkan penggunaan lahan pertanian secara baik maka diperlukan informasi mengenai potensi lahan serta kesesuaian lahan sehingga diperlukan data dan informasi yang lengkap tentang keadaan tanah, iklim dan sifat-sifat fisik lingkungan yang lainnya kemudian dibutuhkan persyaratan tumbuh tanaman yang akan diusahakan (Akbar *et al*., 2020).

Informasi mengenai kesesuaian lahan di Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan pada tanaman karet di tempat ini perlu dilakukan, karena mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan. Walaupun karet untuk saat ini belum menjadi tanaman andalan karena harga yang rendah, namun masih ada potensi untuk dikembangkan. Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman perkebunan ini diharapkan dapat diketahui permasalahan perkembangan komoditi karet sehingga didapatkan alternatif manajemen praktis yang tepat yang berguna untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kenagarian Simawang, Kecamatan Rambatan. Dari penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **"Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana mendapatkan peta kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman karet berdasarkan satuan penggunaan lahan di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

2. Membuat peta kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman karet berdasarkan satuan penggunaan lahan di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman karet di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
2. Menghasilkan peta kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman karet di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang nantinya dapat menjadi acuan bagi masyarakat ataupun instansi dalam melakukan budidaya tanaman karet.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA